JAQ | Al Qisthi : Jurnal Sosial dan Politik
ISSN-P 23016876- E 27154750
Volume 11 Nomor 2 Desember 2021

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN SIDa (SISTEM INOVASI DAERAH) MELALUI KOMODITI KOPI DI BALITBANG KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

[1] Andra Patria Saputra, [2] Adianto
[1,2]ProgramStudi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
[1]*andra.patria4219@student.unri.ac.id*, [2] *adianto@lecturer.unri.ac.id*

ABSTRAK

Kabupaten Merangin merupakan sebuah Kabupaten yang terletak dalam wilayah Provinsi Jambi. Sebuah Kabupaten yang memiliki luas 767.900 ha ini memiliki beberapa produk unggulan daerah, salah satunya adalah kopi robusta. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi daerah untuk meningkatkan kualitas kopi robusta sehingga dapat mendongkrak harga jual kopi robusta. Maka, implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi harus dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin dan faktor penghambat dari implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin. Konsep teori yang digunakan peneliti adalah konsep implementasi kebijakan Maxmanian dan Sabatier dalam Anggara (2012). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Balitbang Kabupaten Merangin dalam mengimplementasikan kebijakan penguatan SIDa masih terdapat hambatan, sehingga strategi pengembangan belum berjalan maksimal. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kebijakannya yaitu kurangnya kapasitas dan keterampilan aparatur dan masih minimnya teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah kopi bubuk.
Kata kunci: Implementasi Kebijakan; Sistem Inovasi Daerah; Produk Unggulan Daerah

ABSTRACT

Merangin Regency is a regency located in Jambi Province. A district which has an area of 767,900 ha has several regional superior products, one of which is robusta coffee. Therefore, a regional innovation is needed to improve the quality of robusta coffee so that it can boost the selling price of robusta coffee. So, the implementation of the policy of strengthening SIDa through coffee commodities must be carried out properly. This study aims to determine the implementation of the policy of strengthening SIDa through the coffee commodity at Balitbang Merangin Regency and the inhibiting factors of the implementation of the SIDa strengthening policy through coffee commodities at Balitbang Merangin Regency. The theoretical concept used by researchers is the concept of implementing policies by the Maxmanian and Sabatier in Anggara 2012. The research method used is qualitative with data collection techniques by interview, observation and documentation. The results of this research are Balitbang Merangin Regency in implementing the policy of strengthening SIDa there are still obstacles, so that the development strategy is not optimal. This is due to several obstacles in implementing the policy strengthening SIDa through coffee commodities in Balitbang Merangin Regency, Jambi Province

namely the low capacity and skills of the implementing apparatus and the lack of technology and regional innovation.
***Keywords** : policy implemetation, regional innovation system, regional superior product*

PENDAHULUAN

Kabupaten Merangin adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yang memiliki beberapa komoditi unggulan yang dapat diandalkan. Diantaranya berada di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan jasa. Sektor pertanian komoditas unggulannya adalah padi, jagung, cabai, dan kentang. Sektor perkebunan komoditas unggulannya adalah kelapa sawit, karet dan kopi. Sektor perikanan komoditas unggulannya adalah budidaya keramba dan budidaya kolam. Sektor peternakan komoditas unggulannya adalah kerbau dan kambing. Serta sektor jasa dengan komoditinya yaitu wisata alam dan wisata budaya. Berdasarkan komoditas yang tersedia, Kabupaten Merangin memiliki potensi yang cukup besar unuk mewujudkan kabupaten yang unggul di bidang pertanian dan pariwisata. Penguatan potensi ini dapat dikembangkan melalui pemerintah, serta pihak yang terlibat yang memberikan jaminan bagi masyarakat yang menjadikan komoditas unggulan tersebut sebagai pekerjaan mereka. Salah satu komoditas yang saat ini diutamakan untuk ditingkatkan adalah kopi robusta. Kopi ini dianugerahi sebagai kopi robusta terbaik tingkat nasional dalam kompetisi pengolahan *full wash* pada event Specialty Coffe Association of Indonesia (SCAI) Expo 2018 di Grand Inna Bali Beach Sanur Hotel Bali dan di kompetisi pengolahan *honey* pada event SCAI 2019 di IBIS Hotel Bandung, Jawa Barat. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Kabupaten Merangin merupakan penghasil terbesar kopi robusta di Provinsi Jambi yaitu dengan 8.240 ton pada tahun 2018.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 03 dan No. 36 Tahun 2012 tentang penguatan SIDa dalam rangka meningkatkan daya saing daerah dan percepatan pembangunan ekonomi Indonesia diperlukan penguatan sistem inovasi daerah secara terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu, disusunlah Roadmap Penguatan SIDa oleh tim koordinasi SIDa, dimana Balitbang adalah sebagai koordinator penguatan SIDa. Selain itu, ada RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Merangin dan RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah).

Berdasarkan beberapa hal tersebut seharusnya kopi robusta Kabupaten Merangin mampu menjadi salah satu produk yang mampu meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tujuan tersebut belum mampu diwujudkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang terjadi diantaranya Pertama, masih kurangnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produk kopi robusta. Kedua, belum berkembangnya inovasi daerah dalam meningkatkan pengembangan dari sektor yang berbasis potensi unggulan, khususnya komoditi kopi.Ketiga, belum banyaknya pelaku kopi robusta Merangin (petani dan prosesor) yang menerapkan teknologi untuk memproduksi *Green Bean* dengan kualitas *Fine Robusta*. Oleh karena itu kualitas kopi yang dihasilkan masih belum yang terbaik. Keempat, masyarakat kabupaten Merangin yang masih belum mengkonsumsi kopi robusta Merangin.

Peneliti sendiri mencoba untuk melihat bagaimana pelaksanaan implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan merujuk pada penggunaan teori Menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Anggara (2014 : 257) ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni karakteristik dari masalah (*tractability of the problems*), karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*) dan lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bagaimana pelaksanaan implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat pengetahuan khususnya bidang ilmu administrasi publik terkait penguatan sistem inovasi daerah. Selanjutnya sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penguatan sistem inovasi daerah.

METODE

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2016) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Selanjutnya, pendekatan deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan

menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi.

Lokasi penelitian merupakan wilayah dimana penelitian ini dilaksanakan supaya peneliti mampu memahami bagaimana situasi yang senyatanya kepada apa yang akan diteliti. Pada penelitian ini tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi karena berdasarkan Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 03 dan No. 36 Tahun 2012 tentang penguatan SIDa, Balitbang ditetapkan sebagai koordinator penguatan SIDa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memakai teknik analisis data secara interaktif dimana pengolahan datanya meliputi beberapa bagian diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Penguatan SIDa (Sistem Inovasi Daerah) Melalui Komoditi Kopi di Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi dapat berperan penting untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah, daya saing daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah yang menjadi pelaku kopi di Kabupaten Merangin.

Agar implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi ini dapat terwujud secara efektif dan efisien, maka pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan untuk mewujudkan penguatan SIDa yang terarah dan berkesinambungan. Berdasarkan Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 03 dan No. 36 Tahun 2012 tentang penguatan SIDa ada tiga kebijakan yang harus disusun yaitu *Roadmap* Penguatan SIDa, RPJMD, dan RKPD.

Pembahasan yang disajikan merupakan hasil dari pengolahan data dan penemuan lapangan yang peneliti jalankan dengan penggunaan teori Menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Anggara (2014 : 257) ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni karakteristik dari masalah (*tractability of the problems*), karakteristik kebijakan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*) dan lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*). Berikut penjabaran analisisnya :

1. Karakteristik Masalah

Merumuskan karakteristik masalah dapat memberikan strategi yang tepat dan terarah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, sifat masalah akan memengaruhi mudah–tidaknya suatu program diimplementasikan. Karakteristik masalah dalam implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi tercantum dalam *Roadmap* penguatan SIDa. Berikut analisis kondisi SIDa sebelum dilaksanakannya implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin.

Tabel 1 Analisis Kondisi SIDa Sebelum Implementasi Kebijakan Penguatan SIDa (2016)

Unsur SIDa	**Aspek**	**Kondisi saat ini (2016)**	**Faktor penghambat**	**Pelaku kepentingan**
Kondisi kelembagaan	Kelompok tani	Di tiga kecamatan dengan produki tertinggi sudah memiliki kelompok tani	Belum tergabungnya kelompok-kelompok tani yang ada	Masyarakat
	KUD	Belum ada KUD	Akibat belum tergabungnya kelompok tani Sehingga KUD belum terbentuk	Masyarakat
	Pelaku usaha	Telah ada; menggunakan bahan baku dari perkebunan diKabupaten Merangin	Pelaku usaha belum menjalin komunikasi yang intens	Swasta
	Litbang	Litbang belum berperan aktif dalam peningkatan produksi dan perlu kerjasama dengan litbang dari perguruan tinggi	Kurangnya ketersediaanya sumberdaya dalam litbang	Pemerintah
	SKPD	Belum memiliki BPPD terkait dengan komoditi kopi	Belum dibentuk oleh pemerintah daerah	Pemerintah
Kondisi sumber daya	Proses pengo-lahan perkebunan	Proses pengolahan kopi kurang sesuai dengan kaidah	Masyarakat belum menerima proses pengolahan yang seharusnya	Masyarakat dan pemerintah
	Proses produksi industri	Secara tradisional	Masyarakat belum menerima proses produksi yang seharusnya	Masyarakat dan pemerintah
Kondisi jaringan	Tata niaga	Petani langsung menjual ke	Harga jual ditingkat	Petani dan swasta

		produsen pengolahan kopi Petani menjual ke pengumpul kabupaten, lalu diekspor ke kabupaten/kota lain	petani menjadi rendah	
	Komunikasi	Belum tersedianya sistem komunikasi yang terkomputerisasi dan dapat diakses semua pihak	Sistem jaringan belum menjangkau ke semua wilayah kabupaten	Pemerintah
	Prasarana penunjang	Prasarana penunjang sperti jalan, lisrik dan air bersih sudah memadai	Dengan kondisi wilayah yang demikian luas maka butuh pemeliharaan yang besar	Masyarakat dan pemerintah

Sumber*: Roadmap SIDa Kabupaten Merangin*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebelum dilaksanakannya implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi masih memiliki permasalahan pada kondisi kelembagaan, kondisi sumber daya dan kondisi jaringan.

2. Karakteristik Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan publik adalah suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dalam praktek yang terarah.

Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang menjadi pedoman para implementor. Maka, peneliti mewawancarai bapak Doni Fadila. Berikut isi wawancaranya.

> *"Ya, kebijakan ini sudah sangat jelas tujuan dan sasarannya dimulai dari Renstra Balitbang, Roadmap Penguatan SIDa, RPJMD Kabupaten Merangin, dan RKPD Balitbang itu jelas tertera bahwa Kabupaten Merangin memiliki tujuan untuk memperkuat SIDa melalui berbagai macam sektor, namun berdasarkan Roadmap SIDa Kabupaten Merangin ini difokuskan pada pengembangan komoditi kopi di Kabupaten Merangin".* **(**Wawancara dengan Sekretaris Balitbang Kabupaten Merangin, Bapak Doni Fadila, S.STP, M.Si, 9 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara, kebijakan tentang penguatan SIDa yang tertera dalam Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 03 Tahun 2012 dan No. 36 Tahun 2012 ini dibuat untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah, daya saing daerah, dan pelaksanaan *Masterplan* percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia 2011-2025 sehingga diperlukan penguatan SIDa secara terarah dan berkesinambungan. Pelaksanaan penguatan SIDa di

Kabupaten Merangin sudah dimulai sejak tahun 2017 hingga saat ini berdasakan kebijakan penguatan SIDa yang sudah dibentuk yaitu :

1) Roadmap Penguatan SIDa Kabupaten Merangin Tahun 2017-2021
2) RPJMD Kabupaten Merangin Tahun 2018-2023
3) RKPD Balitbang Kabupaten Merangin Tahun 2020

Untuk mendukung jalannya kebijakan, maka diperlukan finansial yang cukup, oleh karena itu peneliti mewawancarai bapak Wendi Wijaya. Berikut hasil wawancaranya.

> *"Untuk anggaran yang kita miliki sudah cukup besar karena untuk fasilitasi penerapan teknologi saja sudah ratusan juta yang dianggarkan dan juga untuk memiliki dokumen Indikasi Geografis ini harus menganggarkan hingga 200 jutaan, mangkanya kita sebagai pelaksana harus memanfaatkan anggaran tersebut dengan sebaik mungkin".*(Wawancara dengan Bapak Wendi Wijaya, Selaku Kepala Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi Balitbang Kabupaten Merangin, 9 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara diatas menyatakan bahwa masalah anggaran merupakan suatu masalah yang biasa terjadi. Namun, para pelaksana program ini terlihat optimis untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Lingkungan

Lingkungan dari kebijakan sangat mempengaruhi proses implementasinya. Para pelaksana kebijakan harus mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar kebijakan ini dapat diterima oleh masyarakat. Pada implementasi kebijakan penguatan SIDa melalui komoditi kopi ini para petani dan pelaku kopi sangat mendukung dan menerima segala pembaruan teknologi dan inovasi dari pemerintah, selain itu juga mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk mengolah kopi sesuai standar operasional prosedur. Selain itu, pemerintah dalam hal ini Balitbang Kabupaten Merangin juga terbuka kepada siapapun untuk berdiskusi mengenai penguatan SIDa melalui komoditi kopi di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Kebijakan Penguatan SIDa (Sistem Inovasi Daerah) Melalui Komoditi Kopi di Balitbang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Setiap kegiatan mengimplementasikan sebuah kebijakan selalu ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kebijakan harus dilaksanakan sebaik mungkin dan membutuhkan dukungan dari segala pihak yang terlibat. Adapun hambatan-hambatan dalam implementasi kebijakan penguatan SIDa (Sistem Inovasi Daerah) melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin adalah sebagai berikut.

Masih Rendahnya Kompetensi dan Keterampilan Dari Aparatur Pelaksana di Balitbang Kabupaten Merangin

Pelaksana kebijakan merupakan aktor utama keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Namun, dalam implementasi kebijakan penguatan SIDa (Sistem Inovasi Daerah) melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin para pelaksana kebijakan masih dianggap belum memiliki kompetensi dan keterampilan yang mumpuni. Berikut hasil wawancara dengan informan.

> *"Kompetensi dan keterampilan dari aparatur masih kurang karena rata-rata dari aparatur ini baru diberikan tugas untuk penguatan SIDa. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendidikan serta bimbingan teknis hingga kunjungan ke luar kota untuk meningkatkan pemahaman aparatur mengenai penguatan SIDa."*(Wawancara dengan Bapak Wendi Wijaya, Selaku Kepala Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi Balitbang Kabupaten Merangin, 9 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti salah satu penyebabnya adalah waktu yang cukup singkat. Balitbang dibentuk pada Tahun 2016, kemudian langsung menyusun *Roadmap* Penguatan SIDa untuk tahun 2017-2021. Bagi sebagian aparat hal ini masih terdengar baru, sehingga mengharuskan mereka untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan hingga bimbingan teknis. Tentu ini akan berjalan efektif apabila para aparatur memang benar-benar berkomitmen untuk membantu dalam usaha peningkatan daya saing daerah. Apabila aparatur tidak berkomitmen untuk itu maka seluruh pelatihan dan pendidikan yang diberikan tidak akan terasa manfaatnya bagi masyarakat.

Masih Kurangnya Teknologi dan Inovasi Daerah

Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam mengolah sebuah produk akan meningkatkan kualitas dari produk tersebut, sehingga nilai jual dari produk tersebut dapat meningkat. Namun, teknologi dalam pengolahan kopi di Kabupaten Merangin dianggap masih kurang. Untuk mengetahui hal itu, peneliti mewawancarai salah satu anggota kelompok tani. Berikut wawancaranya.

> *"Sampai saat ini kami masih kekurangan mesin untuk pengolahan untuk menjadi produk kopi bubuk, yaitu mesin roasting dan mesin packing. Untuk inovasi daerah sendiri sampai saat ini belum ada, tapi kami sudah menggunakan DOM atau tempat penjemuran kopi sejak tahun 2018".* (Wawancara anggota kelompok tani MPIG, Bapak Aan, 25 Februari 2021)

Berikut dipaparkan foto hasil observasi dalam proses produksi kopi, masih terlihat dalam foto masih terdapat beberapa langkah pembuatan kopi yang masih dilakukan secara manual.

Gambar 1. Proses roasting kopi yang masih dilakukan secara manual

Gambar 2. Proses memasukkan kopi kedalam kemasan yang masih dilakukan secara manual

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, teknologi yang digunakan hanya alat penggiling kopi. Sedangkan para pengolah kopi membutuhkan alat lainnya seperti alat penyangrai kopi dan alat yang digunakan untuk memasukkan kopi kedalam kemasan secara otomatis. Pemanfaatan teknologi dan inovasi akan meningkatkan kualitas produk kopi dan nilai jualnya, sehingga kesejahteraan para pelaku kopi dan daya saing daerah akan meningkat.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan implementasi kebijakan penguatan SIDa (Sistem Inovasi Daerah) melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin berdasarkan Berdasarkan Peraturan Bersama Menristek dan Mendagri No. 03 dan No. 36 Tahun 2012 tentang penguatan SIDa yang dilihat dari tiga variabel keberhasilan implementasi kebijakan yaitu karakteristik masalah, karakteristik kebijakan dan lingkungan. Dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi kebijakan melalui komoditi kopi di Balitbang Kabupaten Merangin belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan penguatan SIDa melalui komoditi kopi yang berjalan dari 2017 – 2021 masih belum bisa memberikan kebutuhan kelompok tani secara maksimal. Permasalahan ini ditandai dengan kurangnya keterampilan dan kompetensi dari aparatur, minimnya teknologi

dan inovasi daerah yang harusnya digunakan untuk mengelola kopi bubuk sehingga kopi tersebut belum memiliki nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amriani, R. F., & Prihatin, P. S. 2019. Science Techno Park (STP): Pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 5*(2), 217-223.

Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Mohamad Zaenal, and Arif Barata Sakti. 2017. "Peran Strategis Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Magelang Dalam Menumbuhkembangkan Inovasi Daerah." *University Research Colloquium*, 61–72.

Fani Heru Wismono, Andi Wahyudi, dkk. 2019.Strategi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa.*1(1) : 60-75.

Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Habil Maranda Maghfirullah. 2020. "Teori Dan Model Implementasi Kebijakan Publik," no. July 2018: 12.

Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.

Hardani, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.

Heryana, Ade. 2018. "Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif."

Humiang, Faisal, Sheron H.R. Rimbing, Alva O. Sumanti, and Winston Pontoh. 2018. "Ipteks Penguatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Pasca Penerapan Peraturan Pemerintah Tentang Inovasi Daerah." *Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat* 2 (2) : 590–93.

Kasmad, Rulinawati. 2013. *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Kedai Aksara.

Narutomo, Teguh. 2014. "Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Sebagai Exit Strategy Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)." *Jurnal Bina Praja* 06 (02): 143–56.

Pasandaran, Effendi, ed. 2018. *Sinergi Inovasi Kebijakan Dan Teknologi Menuju Kesejahteraan Petani*. Jakarta: IAARD PRESS.

Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik DanKeunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sulila, Ismet. 2015. *Implementasi Dimensi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.

Supeni, Siti dan Sunarno. 2016.Implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Melalui Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Potensi Unggulan Daerah Pada SMP/Sederajat di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Kelitbangan Wonogiri*.68-73.

Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. 2020. Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, *4*(1), 63-79.